**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian, maka pada bab ini disajikan hasil penelitian dan analisis yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

 Berdasarkan hasil uji coba instrumen berupa soal hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang terdiri dari 40 butir soal, terdapat 32 soal yang valid atau 80% dari jumlah soal keseluruhan. Soal tersebut memiliki realibilitas yang tinggi dan terdapat 4 soal dengan daya pembeda yang jelek. Sehingga soal yang dipakai untuk penelitian berjumlah 28 soal.

1. **Hasil Penelitian**
2. Rekapitulasi Nilai Aspek Pengetahuan

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini peneliti meneliti kelas IVA dan IVB semester genap pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dengan jumlah peserta didik 56 responden.

Adapun data hasil penelitian mengenai tingkat kesukaran soal dan daya pembeda pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Soal Setelah Penelitian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

|  |  |
| --- | --- |
| Validitas | Tingkat Kesukaran Soal |
| Kelas Eksperimen  | Kelas Kontrol |
| *Inquiry Learning* | Konvensional |
| 28 | Md24 | Sd4 | Sk0 | Md24 | Sd0 | Sk4 |
| Jumlah | 28 | 28 |
| Presentase | 85,7% | 14,3% | 0% | 85,7,2% | 0% | 14,3% |

Keterangan:

Md = Mudah, Sd = Sedang, Sk = Sukar

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model *inquiry learning* dan data hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah sumber data sebanyak 56 responden, terdiri dari dua kelas yang merupakan kelas penelitian.

1. Data Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelompok Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model *Inquiry Learning*.
2. Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning*, maka diperoleh jumlah skor minimal 43, skor maksimal 71, dan skor rata-rata pretest 60,46.

1. Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning* maka diperoleh jumlah skor minimal 64, skor maksimal 100, dan rata-rata posttest 82,29.

1. *N-Gain*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning* maka dilakukan perhitungan *N-Gain* sehingga diperoleh jumlah skor minimal 22, skor maksimal 100, dan rata-rata nilai *N-Gain* 54. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1

Tabel 4.2 Distribusi Frekeunsi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen Penerapan Penggunaan Model *Inquiry Learning*.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah(xi) | Frekunsi Mutlak(fi) | f relatif (%) | *x*i.*f*i |
| 22 – 34 | 21,5 - 34,5 | 28 | 4 | 14% | 112 |
| 35 – 47 | 34,5 - 47,5 | 41 | 7 | 25% | 287 |
| 48 - 60  | 47,5 - 60,5 | 54 | 8 | 29% | 432 |
| 61 – 73 | 60,5 - 73,5 | 67 | 4 | 14% | 268 |
| 74 – 86 | 73,5 - 86,5 | 80 | 4 | 14% | 320 |
| 87 – 99 | 86,5 - 99,5 | 93 | 1 | 4% | 93 |
|  Jumlah | - | - | 28 | 100% | 1512 |
| \*Perhitungan terdapat pada lampiran  |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model *inquiry learning* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Melalui Model *Inquiry Learning*.

Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 54 modus 56,6, dan median 58,94.

1. Data Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelompok Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Konvensional.
2. Pretest

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, maka diperoleh jumlah skor minimal 32, skor maksimal 79, dan skor rata-rata pretest 60,43.

1. Posttest

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, maka diperoleh jumlah skor minimal 57, skor maksimal 89, dan rata-rata posttest 75,11.

1. *N-Gain*

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka dilakukan perhitungan *N-Gain* sehingga diperoleh jumlah skor minimal 9, skor maksimal 64, dan rata-rata nilai *N-Gain* 36,79. Distribusi frekuensi dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.2

Tabel 4.3 Distribusi Frekeunsi Skor *N-Gain* Kelompok Kelas Kontrol Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Batas Kelas | Titik Tengah(xi) | Frekunsi Mutlak(fi) | f relatif (%) | *x*i.*f*i |
| 9 – 17 | 8,5 - 17,5 | 13 | 4 | 14% | 52 |
| 18 – 26 | 17,5 - 26,5 | 22 | 1 | 4% | 22 |
| 27 – 35 | 26,5 - 35,5 | 31 | 8 | 29% | 248 |
| 36 – 44 | 35,5 - 44,5 | 40 | 6 | 21% | 240 |
| 45 – 53 | 44,5 - 53,5 | 49 | 6 | 21% | 294 |
| 54 – 62 | 53,5 - 62,5 | 58 | 3 | 11% | 174 |
| Jumlah | - | - | 28 | 100% | 1030 |
| \*Perhitungan terdapat pada lampiran  |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Melalui Model pembelajaran konvensional

Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata *N-Gain* 36,79, modus 43,81 dan median 37,92.

1. Perbedaan Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Model *Inquiry Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* dan skor rata-rata *N-Gain* yang diperoleh kelompok kelas model *inquiry learning* dan kelompok kelas model pembelajaran konvensional terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelompok kelas. Perbedaan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kelompok Kelas Model *Inquiri Learning* dan Kelompok Kelas Model Konvensional.

|  |  |
| --- | --- |
| Rekapitulasi Nilai | Kelompok Kelas |
| *Inquiri Learning* | Konvensional |
| Nilai Terendah | Pretest | 43 | 32 |
| Posttest | 64 | 57 |
| *N-Gain* | 21 | 9 |
| Nilai Tertinggi | Pretest | 71 | 79 |
| Posttest | 100 | 89 |
| *N-Gain* | 100 | 64 |
| Nilai Rata-Rata | Pretest | 60,46 | 60,43 |
| Posttest | 82,29 | 75,12 |
| *N-Gain* | 54 | 36,79 |
| Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan (%) | 96,43 % | 71,43 % |
| \*Perhitungan terdapat pada lampiran |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Perbedaan Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelompok Kelas Model *Inquiri Learning* dan Kelompok Kelas Model Konvensional.

Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dengan menggunkan model *inquiry learning* lebih baik dari hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dengan menggunkan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari data tabel dan histogram di atas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model *inquiry learning* dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

1. **Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas Galat Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan pada ketiga kelompok data yang terdiri dari kelas IVA SDN Ciriung 02 sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB SDN Ciriung 02 sebagai kelompok kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* (L), dengan syarat:

Ho = Lhitung > Ltabel, berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal.

Ha = Lhitung < Ltabel, berarti sampel berasal dari populasi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Distribusi Kelompok Perlakuan | Lhitung | Ltabel | Kesimpulan |
| 1 | Hasil belajar subtema IndahnyaKeragaman Budaya Negeriku melalui model *inquiry learning*  | 0,070 | 0,173 | Distribusi normal |
| 2 | Hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model pembelajaran konvensional | 0,069 | 0,173 | Distribusi normal |
| \*Perhitungan terdapat pada lampiran  |

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model *inquiry learning*, diperoleh Lhitung sebesar (0,070) harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel (0,173) dan taraf kesalahan 5%, maka distrubusi pada data kelas eksperimen menggunakan model *inquiry learning* tersebut normal.

Selanjutnya uji normalitas pada kelas konvensional atau kontrol diperoleh Lhitung sebesar (0,069). harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel (0,173) dan taraf kesalahan 5%, maka distrubusi pada data kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut normal.

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan Uji Barlett. Kriteria pengujian Ha diterima jika $x^{2}$hitung < $x^{2}$tabel pada taraf signifikan α = 0,05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Varian yang diuji | Jumlah Sampel | dk | $x^{2}$hitung | $x^{2}$tabel | α (0,05) |
| 1 | *Inquiry Learning* | 28 | 56 | 1,128 | 3,841 | Homogen |
| 2 | Konvensional | 28 |
| Jumlah | 56 |  |  |  |  |
| Syarat uji taraf signifikan $x^{2}$hitung ≤ $x^{2}$tabel |

\*Perhitungan terdapat pada lampiran

Data hasil perhitungan uji homogenitas terhadap *N-Gain* hasil belajar subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diperoleh $x^{2}$hitung = 1,128 dan $x^{2}$tabel = 3,841 pada taraf signifikan sebesar α = 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan $x^{2}$hitung ≤ $x^{2}$tabel sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi varians berasal dari kelompok yang homogen.

1. Pengujian Hipotesis Penelitian
2. Hasil Pengujian Uji t Nilai Rata-Rata *N-Gain* Kelompok Kelas *Inquiry* Learning dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

 Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif peserta didik pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas IVA sebagai kelompok *Inquiry Learning* dan kelas IVB sebagai kelompok kelas konvensional (kontrol). Uji beda dua renata bertujuan untuk mengetahui signifikasi skor rata-rata antara kelas *Inquiry Learning* dan kelas Konvensional (Kontrol).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t data hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku diperoleh thitung sebesar 9,318. Untuk kedua kelas dengan taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah α/2 = 0,05/2 = 0,025. Nilai derajat kebebasan (dk) = (n1 + n2 – 2) = (28+ 28 - 2) = 54. Sehingga diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal sebesar 2,00488.

Tabel 4.7 Hasil Uji t Rata-rata *N-Gain* Kelompok Kelas *Inquiry Learning* dan Kelompok Kelas Konvensional (Kontrol)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Kelas | N | dk | *N-Gain* | thitung | ttabel | Kesimpulan |
| *Inquiry Learning* | 28 | 56 | 54 | 9,318 | 2,00488 | thitung signifikan, H0 ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima. |
| Kontrol | 28 | 36,79 |

1. Hipotesisi Statistik (H0 dan Ha )

 Setelah uji prasyarat, dimana data yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang diajukan diterima atau ditolak. Pengajuan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model *inquiry learning* dan model pembelajaran konvensional.

Ha  : Terdapat perbedaan hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model *inquiry learning* dan model pembelajaran konvensional.

 Uji hipotesis (H0) dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik uji t. Perhitungan H0 (Hipotesis nol) dilakukan dengan melihat perbedaan antara skor *pretest, posttest* dan *N-Gain* dari masing-masing kelas.



Gambar 4.4 Kurva Daerah Penerimaan atau Penolakan Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak karena thitung (9,318) ≥ ttabel (-2,00488) dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model *Inquiry Learning* danmodel pembelajaran konvensional*.*

1. Hasil *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar pengetahuan untuk menentukan tingkat keefektifan kedua model pembelajaran.
2. Tabel 4.8 Rekapitulasi nilai *N-Gain* dan ketuntasan hasil belajar pengetahuan untuk menentukan tingkat keefektifan kedua model pembelajaran.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai *N*-*Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Model *Inquiry Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | *N*-*Gain* | Ketuntasan Hasil Belajar | Keterangan |
| Model *Inquiry Learning* | 54 | 96,43% | Paling efektif adalah model pembelajaran *inquiry learning* |
| Model Pembelajaran Konvensional | 36,79 | 71,43% |

\*Perhitungan terdapat pada lampiran

1. Diagram *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan Model *Inquiry Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional.



Gambar 4.5 Diagram *N-Gain* dan Ketuntasan Hasil Belajar Model *Inquiry Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional

Baik tabel 4.8 maupun gambar 4.5 berdasarkan *N*-*Gain* dan ketuntasan hasil belajar pengetahuan dan pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku menunjukkan bahwa model pembelajaran yang paling efektif adalah model *inquiry learning*. Dengan perkataan lain bahwa model *inquiry learning* lebih efektif dari model pembelajaran konvensional.

Dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan model *inquiry learning* dan model pembelajaran konvensional yang paling efektif adalah model *inquiry learning*.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

 Uraian data penelitian pada hasil sebelumnya membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara model *Inquiry Learning* dan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Antara kedua kelas sampel penelitian diperoleh perbedaan rata-rata N-Gain hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang signifikan baik antara kelompok kelas *Inquiry Learning* dan kelas model konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas *Inquiry Learning* sebesar 54 dan kelompok model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 36,79. Setelah dilakuakn uji t nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelompok tersebut diperoleh thitung > ttabel yaitu 9,318 > 2,00488. Hal tersebut menunjukan adanya perbedaan antara kedua model dimana hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dengan menggunakan model *Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian dengan uji t dua arah diperoleh thitung sebesar 9,318 dengan (derajat kebebasan) sebesar 54 (28 + 28 -2) maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan sebesar α/2 = 2,00488. Jika dibandingkan thitung > ttabel dengan kriteria pengujian hipotesis dua arah H0 diterima jika thitung < dari (-2,00488) ttabel atau thitung > dari ttabel (2,00488), maka data tersebut dapat di simpulkan HO ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch Nurhadi pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Di Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh penggunaan model pembelajaran Inquiry terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas VI Sekolah Dasar di Gugus Gajah Mada Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas VI SD Negeri Balerejo I memiliki rata-rata kelas sebesar 74,93 dan ketuntasan hasil belajar 100 %. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi. Salah satunya model pembelajaran yang bervariasi dalam kurikulum 2013 yaitu model *inquiry learning*. Pembelajaran inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Al-tabany, 2014:82).

Perbedaan hasil belajar subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku antara dua kelas tersebut terjadi karena proses pembelajaran di kelas IVA menggunakan model *inquiry learning* yang mempunyai beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan Lahadisi (2014:94) mengemukakan bahwa kelebihan dalam pembelajaran inquiri yaitu: a) Pembelajaran inquiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. b) Pembelajaran inquiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. c) Pembelajaran inquiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan hipotesis statistik menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui model *inquiry learning* dan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dengan menerapkan model *inquiry learning*  lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar pengetahuan setiap kelas bukan faktor kebetulan, tetapi disebabkan oleh adanya faktor perlakuan pada masing-masing kelas dan tentunya didukung oleh faktor-faktor penentu seperti kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran meliputi penggunaan media, model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, kesesuaian dengan materi ajar, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, pengelolah kelas, manajemen waktu, dan sebagainya.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Sebagai karya ilmiah penelitian eksperimen quasi ini telah peneliti lakukan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun hasil yang mungkin diperoleh juga tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan yang diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain :

1. Peneliti ini hanya dilakukan di satu sekolah dan hanya dibatasi pada siswa kelas IVA dan IVB, Sekolah Dasar Negeri Ciriung 02 sehingga generalisasi terbatas pada populasi penelitian dan populasi yang lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian.
2. Pengetahuan penelitian yang masih terbatas dapat mempengaruhi dalam kegiatan penelitian dimana sebaiknya peneliti memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai penelitian ini agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.
3. Keterbatasan waktu saat penelitian, mengingat terbatasnya waktu dan tenaga menyebabkan penelitian ini dapat dilaksanakan hanya dalam beberapa waktu saja.